

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MATA PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TUMBUHAN

Oleh:

Ziza Alifiani Firdaus¹

Fida Rahmantika Hadi²

Frida Dwiana R³

Universitas PGRI Madiun

Alamat: JL. Setia Budi No. 85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur
(63118).

Korespondensi Penulis: zizaalifiani@gmail.com

***Abstract.** There are various important aspects in producing the young generation of the Indonesian nation towards the goal of a Golden Indonesia in 2045, one of which is education. A good and decent education is an education that is able to accommodate every need of students in every learning activity they carry out both outside the classroom and in the classroom. Therefore, this study has the goal to determine the results of the application of learning material on plant body parts in the subject of science for grade IV SDN Sogaten, Madiun City, East Java in the 2024/2025 academic year. This type of research uses the Classroom Action Research method. This method aims to improve student learning outcomes. In this study, there are two cycles, namely cycle 1 and cycle 2. The object of the study is grade IV students of SDN Sogaten, Madiun City. The data used in Classroom Action Research cycles 1 and 2 are the results of learning material on plant body parts in the subject of science that have been worked on by students. The improvements and repairs made by the researcher are useful for improving low student learning outcomes in cycle 1, as many as 10 children got scores below average. Therefore, repetition and improvement are needed in cycle 2 using plant board media.*

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MATA PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TUMBUHAN

The learning outcomes obtained by grade IV students of SDN Sogaten in cycle 2 increased from before. A total of 28 children have achieved completeness and 2 children still get scores below the completeness. By holding cycle 2 and using plant board media on plant body parts material for grade IV elementary school science subjects, it can be concluded that the media can improve student learning outcomes.

Keywords: *Plant Board, Plant Body Parts, Science, Learning Outcomes.*

Abstrak. Ada berbagai aspek penting dalam mencetak para generasi muda bangsa Indonesia menuju cita-cita Indonesia Emas di tahun 2045, salah satunya adalah dengan guruan. Guruan yang baik dan layak adalah guruan yang mampu mengakomodasi setiap kebutuhan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya baik di luar kelas maupun di dalam kelas. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hasil penerapan pembelajaran materi bagian tubuh tumbuhan mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Sogaten Kota Madiun Jawa Timur tahun pelajaran 2024/2025. Jenis penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Metode ini bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat dua kali siklus yaitu siklus ke 1 dan siklus ke 2. Objek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN Sogaten kota Madiun. Data yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas siklus ke 1 dan ke 2 merupakan hasil belajar materi bagian tubuh tumbuhan mata pelajaran IPAS yang telah dikerjakan oleh peserta didik. Peningkatan dan perbaikan yang dilakukan peneliti berguna untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik yang rendah di siklus 1, sebanyak 10 anak mendapat nilai dibawah rata-rata. Karena itu dibutuhkan pengulangan serta perbaikan di siklus 2 dengan menggunakan media papan tumbuhan. Hasil belajar yang didapatkan peserta didik kelas IV SDN Sogaten di siklus 2 meningkat dari pada sebelumnya. Sejumlah 28 anak telah mencapai ketuntasan nilai dan 2 anak masih mendapat nilai di bawah nilai ketuntasan. Dengan diadakan siklus 2 dan penggunaan media papan tumbuhan pada materi bagian tubuh tumbuhan mata pelajaran IPAS kelas IV SD dapat disimpulkan bahwa media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Papan Tumbuhan, Bagian Tubuh Tumbuhan, IPAS, Hasil Belajar.

LATAR BELAKANG

Guruan adalah bagian penting dalam kehidupan bagi setiap manusia di dunia. Di Indonesia guuruan sangat dijunjung tinggi. Setiap individu memiliki hak untuk memperoleh layanan edukatif. Edukasi bertindak sebagai metode untuk transformasi nasib bangsa Indonesia ke arah yang lebih progresif dan berkembang. Melalui pemerataan edukatif, persiapan sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif dapat dilakukan, sehingga mereka siap untuk berkompetisi dalam kancah global. Kebijakan ini diresmikan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Guuruan Nasional, Pasal 6 ayat 1, yang menetapkan bahwa setiap warga negara berumur tujuh hingga lima belas tahun harus menjalani guuruan dasar. Dalam ketentuan Pasal 6 Ayat 2, dinyatakan bahwa setiap warga negara memiliki kewajiban untuk menunjang keberlanjutan penyelenggaraan guuruan. Upaya untuk memperbaiki sistem guuruan di Indonesia harus terus digalakkan guna mencapai tujuan nasional. Selanjutnya, tujuan dari guuruan nasional di Indonesia adalah upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta membentuk manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, bekerja keras, bertanggung jawab, disiplin, cerdas, terampil, teliti, sehat secara fisik dan spiritual, dan memiliki motivasi tinggi untuk menggali lebih dalam rasa cinta tanah air serta mengembangkan semangat kebangsaan.

Kualitas sumber daya manusia tersebut dapat tercipta dengan adanya pembelajaran bermakna yang mampu memberikan wawasan serta pengetahuan kepada setiap peserta didik. Pembelajaran bermakna yang diciptakan oleh seorang guru sudah pastinya menerapkan aspek-aspek yang mendukung agar mampu menghasilkan generasi penerus bangsa yang baik. Salah satu aspek dalam mendukung pembelajaran bermakna yaitu dengan media pembelajaran. Dikemukakan oleh Hamka bahwa media pembelajaran merupakan perangkat pendukung yang berwujud fisik dan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam penyampaian materi ajar, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan efisien (Septy Nurfadhillah, 2021). Banyak sekali keuntungan dari penggunaan media pembelajaran, baik untuk guru maupun pelajar. Dalam konteks guru, media pembelajaran berperan sebagai alat yang memperkuat efektivitas metode pengajaran. Media tersebut memfasilitasi guru dalam mengklarifikasi dan menyajikan materi secara menarik, memungkinkan konsep-konsep yang rumit untuk dipahami secara lebih sederhana oleh pelajar. Di sisi lain, bagi pelajar, media pembelajaran berfungsi

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MATA PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TUMBUHAN

sebagai sarana yang memudahkan pemahaman materi melalui visualisasi dan representasi yang lebih konkret.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan di SDN Sogaten kelas IV dalam mata pelajaran IPAS, dapat diketahui bahwa kebanyakan guru utamanya menerapkan metode ceramah dan seringkali mengabaikan penggunaan media pembelajaran yang memikat. Hal ini bertentangan dengan fakta bahwa tiap siswa mempunyai keunikan karakteristik dan kebutuhan yang beragam. Setiap siswa menunjukkan kapasitas pemahaman yang berbeda; beberapa dapat menyerap dengan cepat, sementara yang lain lebih lambat. Ditemukan bahwa tidak seluruh siswa mampu menangkap materi ajar yang disampaikan langsung oleh guru melalui metode ceramah. Mayoritas peserta didik masih merasa bingung dan tidak dapat menelaah secara langsung tentang apa yang mereka pelajari.

Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan pengumpulan data pada siklus I, serta wawancara yang diadakan oleh peneliti bersama guru kelas IV, diperoleh informasi mengenai rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS. Dari total peserta didik, sebanyak 20 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 10 siswa lainnya masih belum memenuhi standar tersebut. Faktor utama yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPAS adalah karena guru hanya mengandalkan metode ceramah sebagai satu-satunya strategi dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya, siswa menunjukkan kecenderungan pasif dalam aktivitas belajar, disertai tingkat motivasi belajar yang relatif rendah. Selain itu, beberapa siswa memperlihatkan perilaku bermain di dalam kelas ketika guru memberikan penjelasan, serta kecenderungan menyontek pekerjaan siswa lain saat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, guna menangani permasalahan ini, diperlukan sebuah media pembelajaran yang efektif, sesuai, dan mampu berfungsi sebagai sarana penyampaian materi ajar agar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan oleh pengajar. Pengembangan media pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan ketertarikan peserta didik. Dengan memanfaatkan media tersebut, peserta didik cenderung lebih termotivasi dan tidak mudah merasa bosan selama proses pembelajaran. Pengajar dituntut untuk memiliki kreativitas dalam merancang pembelajaran yang atraktif dengan penggunaan media pembelajaran. Apabila pengajar hanya mengandalkan metode ceramah, peserta didik berpotensi mengalami kebosanan, mengantuk, mengalami kesulitan dalam memahami

materi, serta tidak mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun media pembelajaran yang dibuat dan digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah papan tumbuhan. Papan tumbuhan merupakan suatu media pembelajaran berbentuk konkret yang dirancang secara menarik untuk menyampaikan materi bagian tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV SD. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berencana melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Menggunakan Media Papan Tumbuhan” yang akan diterapkan pada siswa kelas IV di SDN Sogaten, Kota Madiun, untuk Tahun Pelajaran 2024/2025.

KAJIAN TEORITIS

Di ranah guruan, kreativitas serta inovasi amat diperlukan bagi guru. Salah satu bentuk kreativitas tersebut terwujud dalam pembuatan media pembelajaran. Media pembelajaran berperan sebagai sarana yang mendukung guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Sadiman (2008:7) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Dari pandangan tersebut, kita dapat memahami bahwa media pembelajaran kini senantiasa melekat dan tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Peran media dalam proses tersebut memiliki signifikansi yang besar. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampaian materi ajar yang disampaikan oleh guru kepada siswa dengan tujuan mempermudah mereka dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu, media pembelajaran memiliki peran penting dalam menarik perhatian, menumbuhkan minat, serta mendorong motivasi siswa untuk mempelajari materi ajar dengan lebih mendalam. Dengan begitu maka pembelajaran di dalam kelas akan terasa menyenangkan dan mengugah semangat dari peserta didik. Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat seperti dapat menghemat waktu dan tenaga, saat menjelaskan topik secara efisien, sehingga waktu yang dihabiskan untuk menjelaskan berulang kali dapat diminimalkan. Meningkatkan kreativitas dan menciptakan inovasi, media pembelajaran merangsang guru untuk berkreasi dalam pengajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan atraktif. Sebagai alat penilaian, media pembelajaran berfungsi pula sebagai instrumen evaluasi, memungkinkan guru untuk menilai tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Di samping itu, media

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MATA PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TUMBUHAN

pembelajaran memiliki kemampuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan. Untuk meningkatkan dorongan belajar, penggunaan media yang memikat mampu mendorong minat serta motivasi siswa dalam belajar, karena mereka merasa lebih terlibat dan tertarik terhadap materi. Selain itu, media pembelajaran juga memfasilitasi kemandirian belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan pembelajaran secara mandiri, sehingga memungkinkan mereka meninjau kembali materi di luar jam kelas sesuai kebutuhan. Lebih lanjut, media ini juga berperan dalam menambah interaksi dan partisipasi aktif.

IPAS, kependekan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, adalah suatu mata pelajaran yang mengintegrasikan ilmu alam dan sosial (Agustina et al., 2022 : 9181) serta diajarkan pada tingkat kelas 3, 4, 5, dan 6 di Sekolah Dasar. Dalam konteks kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan, IPAS disatukan menjadi satu mata pelajaran dengan maksud memperkuat kapasitas serta kesadaran peserta didik mengenai lingkungan dari sudut pandang alam dan sosial. Di samping itu, integrasi ini berpotensi memperkuat keterkaitan materi ajar dengan konteks dunia nyata, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang sangat diperlukan dalam era abad ke-21. Salah satu materi yang termasuk dalam mata pelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar adalah materi bagian tubuh tumbuhan. Materi ini diberikan pada kelas IV pada semester pertama. Pendekatan pengajaran yang diterapkan oleh guru dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa apabila pemilihan media pembelajaran dilakukan secara tepat dan relevan.

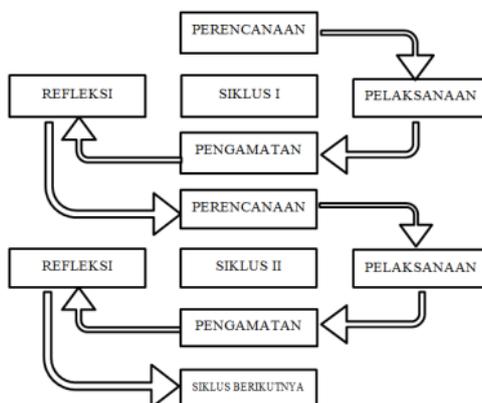
Pemilihan media pembelajaran dilakukan berdasarkan manfaat dari penggunaan media pembelajaran berupa media papan tumbuhan pada materi bagian tubuh tumbuhan dalam mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas IV SD. Melalui penggunaan media ini, siswa diberikan peluang untuk secara langsung berinteraksi dengan media pembelajaran dengan menempelkan label nama-nama bagian tubuh tumbuhan pada ilustrasi tumbuhan yang tersedia di papan tersebut. Selain itu peserta didik juga dapat mengeksplor fungsi dari tumbuhan secara langsung, karena media pembelajaran tersebut sudah memuat fungsi-fungsi dari bagian tubuh tumbuhan. Dengan kegiatan tersebut akan memunculkan keaktifan peserta didik saat melakukan kegiatan belajar. Sebagaimana yang kita ketahui anak pada usia 6 sampai 12 tahun berada di fase bermain. Dengan penggunaan media

yang mengajak mereka bergerak aktif atau bermain maka akan memotivasi mereka agar lebih bersemangat dalam belajar.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian yang diterapkan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berorientasi pada upaya menyelesaikan tantangan dalam proses media pembelajaran di kelas, serta berfokus pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Melalui pendekatan ini, diperkenalkan juga metode inovatif dalam penyajian materi pembelajaran. Di samping itu, PTK ini bertujuan untuk mendukung guru kelas IV di SDN Sogaten dalam menangani berbagai kendala yang telah ada. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berperan ganda, yakni sebagai pengajar dan peneliti. Dalam konteks ini, guru kelas IV SDN Sogaten berperan sebagai rekan kerja atau kolaborator, dengan tugas mengawasi jalannya media pembelajaran serta memberikan saran konstruktif kepada peneliti. Penelitian ini dipahami sebagai suatu model yang bersifat berulang atau berkesinambungan, yang membutuhkan serangkaian percobaan bertahap (Suharsimi Arikunto, 2015). Penelitian ini berfokus pada upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV terkait materi bagian tubuh tumbuhan, dengan peserta didik kelas IV SDN Sogaten Kota Madiun sebagai subjek utama. Proses penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat langkah. Langkah-langkah tersebut terdiri dari: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Skema penelitian berfungsi sebagai media untuk menggambarkan tahapan penelitian ini secara lebih mendetail, seperti berikut:

Gambar 1. Bagan Model Penelitian Tindakan Kelas Menurut Suharsimi Arikunto (2019)



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MATA PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TUMBUHAN

Peneliti memperoleh informasi menggunakan metode pengamatan, pengujian, serta pendokumentasian. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada semester pertama tahun akademik 2024/2025 di SDN Sogaten, yang terletak di Kota Madiun. Sekolah ini berlokasi di Jl. Puspowarno No. 15, Kelurahan Sogaten, Kecamatan Manguharjo, Kota Madiun. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Sogaten dengan total peserta sebanyak 30 orang. Adapun objek penelitian ini adalah hasil belajar IPAS materi bagian tubuh tumbuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media papan tumbuhan untuk materi bagian tubuh tumbuhan dalam mata pelajaran IPAS diterapkan pada siklus II. Pemilihan media ini didasarkan pada evaluasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siklus I. Berdasarkan temuan dari siklus I PTK tersebut, sejumlah besar siswa kelas IV di SDN Sogaten, Kota Madiun, masih memperoleh hasil belajar yang belum memenuhi standar kriteria ketuntasan minimal. Dari total peserta didik sejumlah 30 orang ada 10 peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari KKM.

Pelaksanaan siklus I dalam penelitian tindakan kelas ini dilangsungkan pada Kamis, 18 Juli 2024, selama sesi pembelajaran kedua dari pukul 09.00 hingga 10.40 WIB. Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, peneliti telah menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan khusus peserta didik. Perencanaan media pembelajaran tersebut dirancang secara menyeluruh dan efisien guna mendukung aktivitas pembelajaran, dengan mencakup materi bagian tubuh tumbuhan untuk mata pelajaran IPAS pada kelas 4 SD di semester pertama. Dalam upaya siklus I dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti, terdapat tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap awal adalah perencanaan, di mana peneliti merancang perangkat media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa. Pada fase ini, peneliti menetapkan tujuan pengajaran berdasarkan KKO, memilih media yang tepat dan relevan dengan materi bagian tubuh tumbuhan dalam mata pelajaran IPAS yang akan diterapkan pada kelas IV SDN Sogaten. Pada siklus I, peneliti

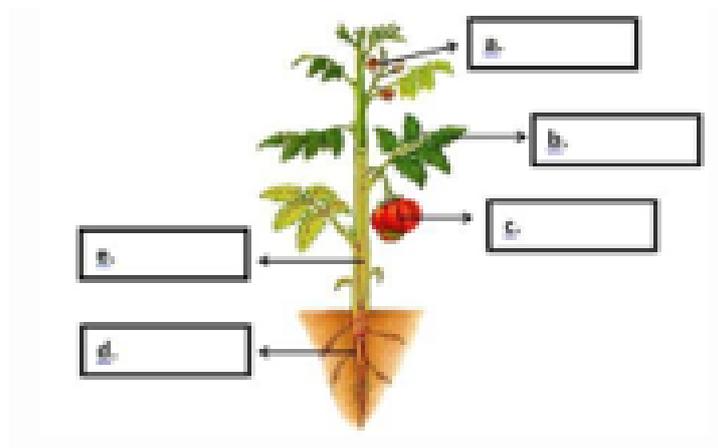
memanfaatkan media pembelajaran berupa power point dan media visual berupa gambar. Berikut adalah media power point dan gambar yang diterapkan pada siklus I.

Gambar 2. Media Power Point



Media power point memuat materi tentang bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Selain itu media power point juga memuat gambar-gambar yang lebih rinci dari bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya agar peserta didik lebih mudah memahami materi.

Gambar 3. Media Gambar



Media gambar berfungsi melengkapi media power point. Media gambar disini digunakan sebagai alat untuk memancing keaktifan peserta didik karena media gambar ini berisi bagian tubuh tumbuhan yang masih rumpang.

2. Pelaksanaan

Tahap kedua merupakan proses pelaksanaan. Pada fase ini, peneliti mengikuti tahapan pembelajaran yang disusun dalam modul ajar. Langkah-langkah

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MATA PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TUMBUHAN

tersebut meliputi aktivitas awal, aktivitas utama, dan aktivitas akhir. Pada kegiatan pembukaan peserta didik memulai pembelajaran dengan berdoa, menyanyikan lagu nasional, mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, melakukan ice breaking serta melakukan apresepsi. Dalam tahap utama kegiatan, para siswa melaksanakan aktivitas pembelajaran dan pendalaman materi yang disampaikan oleh guru dengan memanfaatkan media power point serta gambar sebagai alat bantu visual.

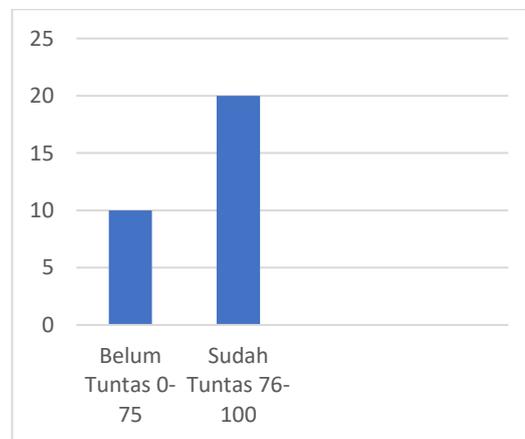
Adapun penggunaan media power point berisi materi-materi terkait bagian tubuh tumbuhan. Peserta didik mempelajari dan mendengarkan materi yang dijelaskan guru pada power point. Selain itu, guru juga mengadakan sesi diskusi interaktif mengenai materi dengan memanfaatkan gambar tumbuhan yang belum lengkap, di mana para siswa diminta melengkapi bagian tubuh tumbuhan pada gambar yang masih kosong tersebut. Kegiatan pembelajaran menggunakan media power point dan media gambar ini dapat dikatakan kurang menggugah keaktifan dari peserta didik, mereka tidak terlibat secara langsung dalam penggunaan media power point. Peserta didik hanya dapat membaca, mengamati, dan mendengarkan penjelasan dari guru. Tentunya hal tersebut kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam mempelajari materi bagian tubuh tumbuhan.

3. Pengamatan

Pada tahap pertama pengamatan, peneliti memulai siklus 1 dalam proses pembelajaran di kelas pada materi bagian tubuh tumbuhan dalam mata pelajaran IPAS, yang meliputi kegiatan pembukaan, inti, dan penutupan. Di bagian inti pembelajaran, peserta didik dikelompokkan menjadi lima kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari enam siswa. Saat guru menyampaikan materi, sebagian peserta didik terlihat lebih fokus pada interaksi dengan teman-teman dalam kelompoknya masing-masing. Walaupun demikian, terdapat pula sejumlah siswa dari tiap kelompok yang tetap memperhatikan penjelasan guru. Anak-anak menganggap pembelajaran IPAS ini mudah hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya penunjang seperti menghitung atau menyelesaikan dengan menggunakan cara atau rumus. Namun dibutuhkan kemampuan memahami dan menganalisis untuk dapat mengerti dan mengetahui. Selain itu pengalaman dalam kehidupan sehari-hari juga sangat berpengaruh khususnya dalam materi bagian tubuh tumbuhan.

Dalam proses pembelajaran ini, sejumlah besar siswa tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam mempelajari materi mengenai bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya, meskipun komponen tersebut sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini muncul karena siswa kurang melakukan pengamatan terhadap tumbuhan yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, ditemukan bahwa sebagian besar siswa lebih sering menghabiskan waktu di rumah untuk bermain HP dan menonton televisi daripada memanfaatkan waktu untuk belajar dan mengamati lingkungan sekitar mereka. Sehingga mereka hanya mengetahui bagaimana bentuk tumbuhan secara umum tetapi tidak mengetahui bagian tubuh dan juga fungsinya. Dengan demikian, kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang mampu memahami serta menguasai materi yang berdampak pada rendahnya pengetahuan mereka terhadap materi IPAS yang disampaikan. Ketika proses distribusi LKPD, yang berfungsi sebagai alat pengukur kemampuan siswa mengenai materi bagian tubuh tumbuhan dalam bentuk latihan soal, ditemukan beberapa siswa memperoleh nilai di bawah rata-rata. Berikut ini adalah persentase tingkat pencapaian hasil belajar pada materi gotong royong di siklus I.

Grafik 1 Hasil Belajar Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV Siklus 1



Berdasarkan pengamatan terhadap peserta didik kelas IV yang berjumlah 30 orang, terdapat 20 anak yang mampu mencapai nilai di atas KKM. Sementara itu, 10 anak lainnya memperoleh nilai di bawah KKM.

4. Refleksi

Tahap refleksi ini dilakukan setelah selesai melaksanakan kegiatan pembelajaran materi bagian tubuh tumbuhan, berdasarkan pengamatan dapat diketahui dan diambil keputusan setelah peneliti mengetahui hasil belajar peserta didik

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MATA PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TUMBUHAN

kelas IV SDN Sogaten. Pada siklus I, pengamatan menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum berhasil menarik minat peserta didik, yang pada umumnya tampak kurang bersemangat dan cenderung pasif dalam aktivitas belajar. Kondisi ini berdampak pada hasil belajar yang kurang optimal di antara peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I membutuhkan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II. Harapannya, upaya ini dapat menjadi langkah efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV, khususnya pada materi bagian tubuh tumbuhan.

Berdasarkan temuan dari pelaksanaan penelitian Tindakan kelas pada siklus I, diperlukan langkah-langkah lanjutan untuk menyempurnakan proses pengajaran demi memperoleh dan meningkatkan hasil belajar. Waktu pelaksanaan siklus ke 2 pada hari selasa, tanggal 23 Juli 2024 di jam ke dua pukul 09.30–10.40 WIB. Berikut tahapan Penelitian Tindakan Kelas Siklus ke- 2.

1. Perencanaan

Sebelum menyusun perencanaan pada siklus II, peneliti terlebih dahulu menganalisis kelemahan yang muncul pada siklus I dan melakukan perbaikan pada siklus II. Selanjutnya, proses perencanaan dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik, menentukan sasaran pembelajaran berdasarkan KKO yang relevan, memilih media pembelajaran konkret yang menarik serta mampu mendorong keaktifan peserta didik, menetapkan model pembelajaran yang sesuai, dan menyusun instrumen evaluasi untuk materi bagian tubuh tumbuhan yang efektif dalam mengukur hasil belajar peserta didik. Perbedaan utama antara siklus 1 dan siklus 2 terletak pada media pembelajaran yang diterapkan. Di siklus 2, media konkret berupa papan tumbuhan digunakan sebagai sarana utama, selain itu pengamatan dilakukan juga dengan bantuan media power point dan video. Model pengajaran yang diterapkan adalah *Problem Based Learning* (PBL). Soal evaluasi disusun untuk mencakup pertanyaan terkait bagian tubuh tumbuhan, sehingga dapat menilai hasil belajar siswa pada materi yang telah dipelajari. Tentunya setiap indikator pada masing masing soal sudah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Hal-hal di atas bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di siklus 1. Dibawah ini adalah media yang digunakan pada siklus 2

Gambar 4 Media Papan Tumbuhan



Media papan tumbuhan dapat digunakan oleh semua peserta didik yang ada di dalam kelas. Media tersebut dapat menggugah keaktifan peserta didik. Karena dalam penggunaannya peserta didik berpartisipasi terlibat langsung menempelkan bagian tubuh tumbuhan yang ada pada media tersebut. Media papan tumbuhan digunakan secara bergantian oleh setiap peserta didik kelas IV SDN Sogaten.

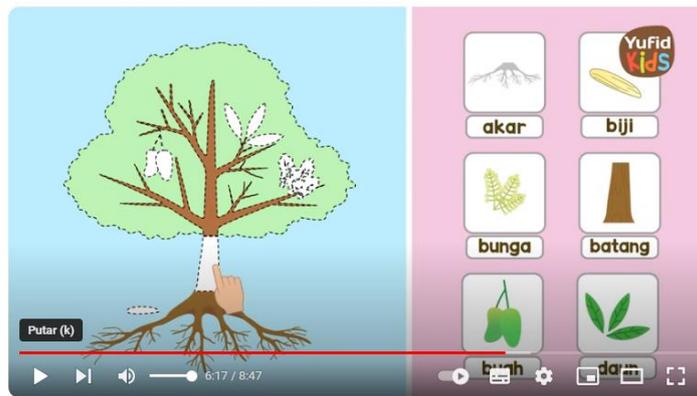
Gambar 5 Media Power point



Media power point di siklus ke 2 ini digunakan sebagai penguatan materi bagian tubuh tumbuhan yang dijelaskan oleh guru. Selain itu media ini juga dapat membantu guru agar lebih mudah mentransformasikan materi yang lebih banyak pada peserta didik.

Gambar 6 Media Video

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MATA PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TUMBUHAN



Belajar Kosakata: Mengetahui Bagian-Bagian Tumbuhan dan Fungsinya - Yufid Kids

Media video digunakan untuk membantu peserta didik menganalisis bagian tubuh tumbuhan dan fungsinya lebih dalam. Tak hanya itu video ini juga dapat dijadikan media tanya jawab secara langsung pada peserta didik saat pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar siklus 2 sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran di modul ajar yang telah disusun oleh peneliti. Model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah PBL. Adapun langkah-langkah tersebut terdiri dari kegiatan pembuka dimana peserta didik melakukan kegiatan berdoa, presensi, menyanyikan lagu wajib, mengetahui tujuan pembelajaran, apersepsi dan ice breaking. Setelah itu masuk ke kegiatan inti dimana peserta didik melakukan orientasi masalah, mereka mendapat materi dan mempelajari materi ajar dengan menggunakan media konkret papan tumbuhan. Dalam penggunaan papan tumbuhan ini, terlebih dulu guru mengenalkan media ini pada peserta didik. Mereka perlu tau tujuan dan fungsi penggunaan papan tumbuhan untuk mempelajari materi bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Guru menyediakan peluang bagi para siswa untuk mengkaji bagian-bagian tubuh tumbuhan yang tersedia pada pohon besar dalam media papan tumbuhan. Selanjutnya, pengajar memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memasang bagian tubuh tumbuhan, seperti akar, batang, daun, buah, dan bunga. Di samping itu, setiap bagian tubuh tumbuhan yang terdapat pada media tersebut dilengkapi dengan informasi mengenai fungsi dari masing-masing bagian tersebut. Semua anak bisa bergantian menganalisis bagian tubuh tumbuhan pada papan tumbuhan.

Gambar 3 Menempel bagian Tubuh Tumbuhan Pada Papan



Selain itu, guru semakin menguatkan pemahaman materi dengan menjabarkan isi pembelajaran melalui penggunaan power point serta memperlihatkan video terkait bagian tubuh tumbuhan yang kemudian dianalisis. Selanjutnya, pengorganisasian peserta didik dilakukan dengan membagi mereka ke dalam lima kelompok, di mana setiap kelompok terdiri atas enam siswa. Tahapan berikutnya adalah membimbing proses penyelidikan oleh peserta didik. Setelah guru mendistribusikan LKPD kepada setiap kelompok, peserta didik menerima arahan dari guru dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Keempat menyajikan hasil, disini peserta didik menyajikan hasil dari LKPD yang telah mereka kerjakan dengan cara presentasi. Satu persatu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya tentang bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya. Setiap kelompok saling menganalisis hasil presentasi dari kelompok lain. Guru memberi kesempatan peserta didik yang ingin bertanya, memberikan pendapat, ataupun menambahi hasil presentasi kelompok lain. Dalam kegiatan ini peserta didik juga mendapat apresiasi dari guru karena mampu mengerjakan dan mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah itu peserta didik mendapatkan soal evaluasi, soal ini dikerjakan secara mandiri untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar masing-masing anak

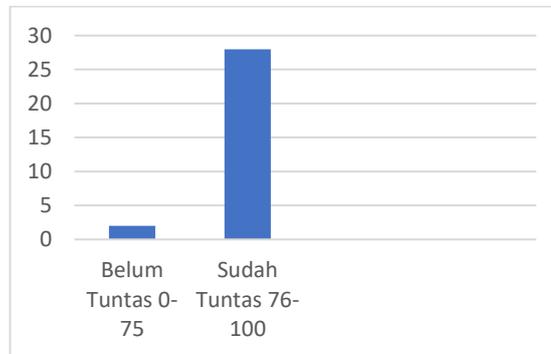
3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan dalam siklus II, terjadi peningkatan yang cukup menonjol dibandingkan dengan siklus I. Perubahan ini tampak pada proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa. Dalam siklus II, siswa menunjukkan keterlibatan yang lebih aktif dalam kegiatan belajar, sebab mereka secara langsung

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MATA PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TUMBUHAN

berpartisipasi dalam memahami materi melalui penggunaan media papan tumbuhan. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Grafik 2 Hasil Belajar Materi Bagian Tubuh Tumbuhan Kelas IV Siklus 2



Berdasarkan hasil nilai yang didapatkan oleh peserta didik kelas IV SDN Sogaten pada soal evaluasi menunjukkan peningkatan yang baik. Pada siklus I, terdapat 10 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, sedangkan 20 siswa lainnya mencapai nilai di atas KKM. Namun, pada siklus II, hanya 2 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, sementara 28 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Berdasarkan pengamatan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan tumbuhan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDN Sogaten menunjukkan efektivitas yang cukup signifikan.

4. Refleksi

Tahap refleksi di siklus 2 dilakukan setelah peneliti selesai melakukan semua kegiatan belajar. Berdasarkan pembelajaran di siklus ke 2 dapat diketahui bahwa peserta didik sangatlah antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, Mereka senang karena pembelajaran yang mereka lakukan menarik perhatian dan menggugah keaktifan. Peserta didik dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran dengan menggunakan media papan tumbuhan. Keterlibatan tersebut membuat pembelajaran yang mereka lakukan menjadi berkesa, memberi makna, serta menyenangkan Melalui pemanfaatan media pembelajaran yang atraktif, guru dapat terbantu dalam proses penyampaian materi bagian tubuh tumbuhan. Selain itu, upaya tersebut mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam kegiatan pembelajaran materi bagian tubuh tumbuhan yang ada di kelas IV SDN Sogaten Kota Madiun dapat disimpulkan:

1. Penggunaan model pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang diimplementasikan oleh peneliti berpengaruh terhadap tingkat antusiasme dan motivasi belajar siswa. Melalui penerapan model ini, siswa menjadi lebih aktif sehingga proses pembelajaran berorientasi pada siswa.
2. Penerapan media pembelajaran papan tumbuhan yang telah disesuaikan dengan karakteristik, kebutuhan siswa, serta materi ajar bagian tubuh tumbuhan dalam mata pelajaran IPAS kelas IV SD, mampu menarik perhatian serta antusiasme anak-anak. Pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih berkesan karena siswa merasakan kesenangan dalam belajar. Keadaan ini turut berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa dalam materi bagian tubuh tumbuhan.
3. Pembelajaran yang berlangsung dirancang dengan fokus pada siswa. Hal ini diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memanfaatkan media papan tumbuhan dalam mempelajari materi bagian tubuh tumbuhan pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN Sogaten. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk menggali pengalaman belajar yang memperkaya pengetahuan mereka, tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah.

Saran

Dalam penulisan artikel yang disusun oleh penulis diharapkan mampu memberikan referensi penulis lainnya dalam meneliti di bidang ataupun pembahasan topik yang sama. Selain itu, adanya kritik maupun saran yang membangun dibutuhkan penulis agar kedepannya mampu memperbaiki dan selalu meningkatkannya.

DAFTAR REFERENSI

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PTRajagravindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PTRajagravindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: Gramedia

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD MATA PELAJARAN IPAS MATERI BAGIAN TUBUH TUMBUHAN MENGGUNAKAN MEDIA PAPAN TUMBUHAN

Pustaka Utama

- Ramli, Muhammad. 2012. *Media Dan Teknologi Pembelajaran*. Banjarmasin: Antasari Press
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Tangerang: CV Jejak Anggota IKAPI.
- Arikunti, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media
- Wakhidah, Rizqiyatul. 2014. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Struktur Tumbuhan dan Fungsinya Dengan Menggunakan alat Peraga Tumbuhan Siswa Kelas II MI Ma'arif Jantur Banyusari Grabag Magelang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. PGMI. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Purba, Peronika., Ayu Rahayu, Murniningsih 2023. Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV di SD Negeri Tahunan Yogyakarta. *Bulletin Of Educational Management And Innovation*, 1(2), 136-152.